

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 KESIMPULAN

Kasus yang sering ditemui pada siswa autis yaitu tiga ciri utama yang terdapat pada siswa autis, yaitu kesulitan untuk berkomunikasi sosial, kesulitan untuk interaksi sosial, dan kelemahan imajinasi. Dari ketika kasus diatas, peneliti memfokuskan kepada ciri-ciri kesulitan berinteraksi sosial anak autis. Peneliti mengamati proses berinteraksi siswa autis dalam pelajaran seni tari, dan bagaimana cara siswa autis belajar menari di kelas, menggunakan gaya belajar yang seperti apa ketika berhadapan dengan pelajaran seni tari. Siswa autis itu bernama Melisa, seorang anak autis berjenis kelamin perempuan dan berumur 13 tahun yang duduk di bangku kelas VI-B SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor.

Siswa Autis dengan kasus Melisa ini dapat melakukan proses interaksi dalam proses pembelajaran menari terjadi dengan menggunakan cara visual, karena selama proses pembelajaran seni tari Melisa dapat tertarik mengikuti pelajaran menari dengan dukungan faktor seorang guru yang selalu mengarahkan dan membimbing setiap gerakan demi gerakan di depan Melisa dan rangsangan faktor media pembelajaran, yaitu video audio visual tari kijang dan Melisa tidak bisa menselaraskan antara gerakan yang telah ia pelajari dengan iringan musik. Gerakan Melisa tidak sesuai dengan irama dan ketukan yang terdapat dalam musik pengiring.

Proses belajar menari Melisa cukup baik, terbukti dengan cara bergerak Melisa yang belum maksimal, belum bisa bergerak dengan seimbang, namun Melisa mau berusaha belajar gerakan-gerakan yang guru ajarkan sehingga Melisa dapat mengerjakan gerakan-gerakan tari kijang walaupun tidak sempurna. Proses belajar menari yang kedua dengan cara berapresiasi. Apresiasi yang dimaksud yaitu mengapresiasi video audio visual tari kijang. Melisa terlihat bersemangat dan menyukai cara belajar dengan stimulus video audio visual. Cara yang ketiga dengan cara proses berekspresi, proses berekspresi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya faktor guru yang berperan sebagai pembimbing Melisa. Sehingga dalam proses berekspresi ini guru lah yang berperan untuk membimbing Melisa untuk berekspresi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa siswa autis dengan kasus Melisa dapat berinteraksi dengan cara visual karena Melisa bisa mengikuti atau bisa menirukan gerak yang guru contohkan. Melisa tidak bisa menselaraskan gerak dengan musik pengiring, pendengaran Melisa terhadap ketukan, tempo dan irama dalam musik tidak terlalu peka, jadi gerakan Melisa tidak sesuai dengan ketukan dan irama dalam musik pengiring. Terbukti Melisa dapat melakukan interaksi dan tahapan-tahapan pembelajaran dengan cara visual.

## 5.2 REKOMENDASI

Dari hasil kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin peneliti rekomendasikan, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah Inklusif SD Negeri Batutulis 2 Kota Bogor

Peneliti menyarankan agar sekolah ini, memiliki guru kesenian yang ahli dibidangnya masing-masing, misalnya guru seni tari khusus yang mengerti dan memahami pelajaran seni tari, begitu juga dengan seni musik dan seni rupa. Jadi guru kelas tidak perlu mengajarkan mata pelajaran seni budaya, sehingga guru kelas tidak kewalahan untuk mencari materi kesenian yang kurang mereka pahami.

Seandainya guru kelas tetap harus mengajar kesenian, sebaiknya kepala sekolah memberikan semacam pelatihan seni tari, seni musik, dan seni rupa untuk guru-guru kelas dengan mendatangkan orang yang ahli dan memahami pelajaran dan pendidikan seni tari, seni musik, dan seni rupa. Manfaatnya selain menambah ilmu dibidang itu, siswa siswi pun dapat tertampung bakat dan kemampuannya dibidang kesenian. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk mengembangkan kurikulum pelajaran kesenian dibidang seni tari. Setelah itu Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi guru untuk menambah pengayaan untuk bahan ajar dalam pelajaran seni budaya.

### 2. Bagi Peneliti Berikutnya

Dalam hal ini peneliti mengharapkan adanya tindak lanjut dari para calon peneliti lainnya, yang menjadikan penelitian ini sebagai landasan dan acuan untuk penelitian berikut dengan menggunakan objek penelitian atau sampel yang berbeda.

### 3. Bagi Orang tua Siswa

Dalam hal ini, peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi orang tua siswa untuk lebih mengerti dan memahami kondisi anak autis, yaitu untuk memberi masukan dalam membimbing siswa autis. Selain itu agar orang tua dapat lebih mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

